

**CLARIAS DAN MOTIF BATIK WAHYU TUMURUN DALAM
GAUN PENGANTIN WANITA**



Oleh :

DIAN LIA SARI
NIM: 1600077025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Tugas Akhir berjudul :

CLARIAS DAN MOTIF BATIK WAHYU TUMURUN DALAM GAUN PENGANTIN WANITA.

Diajukan oleh Dian Lia Sari, NIM 1600077025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal. ~~03. Juli 2019~~

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

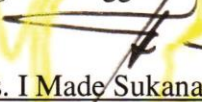
Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd..

NIP. 19810923 201504 2 001

Cognatd Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP. 19621231 198911 1 001

Ketua Program Studi

D-3 Batik dan Fashion Anggota



Toyibah kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Ir. Yulriawan , M.Hum.

NIP. 196620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiyi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini untuk keluarga tercinta dan
orang-orang tersayang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir yang berjudul **CLARIAS DAN MOTIF BATIK WAHYU TUMURUN DALAM GAUN PENGANTIN WANITA** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang saya tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Dian Lia Sari

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa selalu kita haturkan untuk junjungan nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari arah gelap menuju jalan yang terang benerang yakni tersiarnya agama islam.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III jurusan D3 batik dan fashion.

1. Prof. Dr.M. Agus Burhan, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum , selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I
6. Esther Mayliana, S.Pd.T.,M.P.d selaku Dosen pembimbing II
7. Seluruh Staf Pengajar, Staf Perpustakaan dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Keluarga tercinta ayah, ibu, kakak dan orang terkasih terima kasih atas segala bentuk dukungan dan semangat serta do'a yang tak pernah putus selama ini.
9. Teman teman seperjuangan dan para sahabat tercinta angkatan 2016
10. Serta pihak yang telah membantu selama penyelesaian tugas Akhir ini.
11. Serta pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 26 juli 2019

Dian Lia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
INTISARI	XI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	5
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	12
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis Data Acuan.....	16
1. Rancangan Karya	17
2. Proses Perwujudan Pemilihan Bahan dan Alat	47
3. Teknik pengerjaan	51
4. Tahap pengerjaan.....	52
C. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	58
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	65
A. Tinjauan Umum	65
B. Tinjauan Khusus.....	65
BAB V. PENUTUP.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Ukuran Badan.....
- Tabel 2.** Contoh Bahan Karya 1 Judul : Keanggunan
- Tabel 3.** Contoh Bahan Karya 2 Judul :Gelora
- Tabel 4.** Contoh Bahan Karya 3 Judul : *Catfish tail (ekor ikan)*.....
- Tabel 5.** Contoh Bahan Karya 4 Judul : Catfish Mustache (kumis clarias)
- Tabel 6.** Contoh Bahan Karya 5 Judul : The Sweetness of Love
- Tabel 7.** Contoh Bahan Karya 6 Judul : Queen of Clarias
- Tabel 8.** Alat dan Bahan.....
- Tabel 9.** Kalkulasi Biaya Karya 1 Judul: Keanggunan
- Tabel 10.** Kalkulasi Biaya Karya 2 Judul: Gelora.....
- Tabel 11.** Kalkulasi Biaya Karya 3 judul: *catfish tail (ekor ikan lele)*.....
- Tabel 12.** Kalkulasi Biaya Karya 4 judul: *Catfish mustache (kumis clarias)*
- Tabel 13.** Kalkulasi Biaya Karya 5 Judul: *The Sweetness of Love (manisnya cinta)*.....
- Tabel 14.** Kalkulasi Biaya Karya 6 Judul: *Quenn of Clarias (ratu clarias)*.....
- Tabel 15.** Total Biaya Alat Tidak Habis di Pakai.
- Tabel 16.** Total Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya.

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.Ikan Lele	
Gambar.2.Ikan Lele	
Gambar.3.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.4.Busana Pengantin Wanita	
Gambar.5.Ikan Lele	
Gambar.6.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.7.Gaun Pengantin Wanita	
Gambar.8.Gaun Pengantin Wanita	
Gambar.9.Gaun Pengantin Wanita	
Gambar.10.Gaun Pengantin Wanita	
Gambar.11.Sketsa Alternatif 1	
Gambar.12.Sketsa Alternatif 2	
Gambar.13.Sketsa Alternatif 3	
Gambar.14.Sketsa Alternatif 4	
Gambar.15.Sketsa Alternatif 5.....	
Gambar.16.Sketsa Alternatif 6.....	
Gambar.17.Desain Busana 1 “Keunggulan”	
Gambar.18.Motif Ikan Lele	
Gambar.19.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.20.Pola Baju Desain 1 “Keunggulan”	
Gambar.21.Desain Busana 2 “Gelora”	
Gambar.22.Motif Ikan Lele	
Gambar.23.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.24.Pola Baju Desain 2 “Gelora”	
Gambar.25.Desain Busana 3 “ <i>catfish tail</i> ”	
Gamabr.26.Motif Ikan Lele	
Gambar.27.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.28.Pola Baju Desain 3 “ <i>catfish tail</i> ”	

Gambar.29.Desain Busana 4 ” <i>Catfish Mustache</i> ”	
Gambar.30.Motif Ikan Lele	
Gambar.31.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.32.Pola Baju Desain 4 “ <i>Catfish Mustache</i> ”	
Gambar.33.Desain Busana 5 “ <i>The Sweetness of Love</i> ”	
Gambar.34.Motif Ikan Lele	
Gambar.35.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.36.Pola Baju Desain 5 “ <i>The Sweetness of Love</i> ”	
Gambar.37.Desain Busana 6 ” <i>Queen of Clarias</i> ”	
Gambar.38.Motif Ikan Lele	
Gambar.39.Motif Batik Wahyu Tumurun	
Gambar.40.Pola Baju Desain 6 “ <i>Queen of Clarias</i> ”	
Gambar.41.Proses Memindahkan Pola Batik diatas Kain Doby	
Gambar.42.Proses Mencanting	
Gambar.43.Proses Menimbang Warna	
Gambar.44.Proses Mewarna dengan Teknik Usap	
Gambar.45.Proses Pewarnaan Teknik Celup	
Gambar.46.Proses Pewarnaan Menggunakan Garam Scarlet R	
Gambar.47.Proses Membilas Kain Batik.....	
Gambar.48.Proses Meniriskan Kain	
Gambar.49.Proses Melorod Kain	
Gambar.50.Proses Memindahkan Pola pada Kain Batik	
Gambar.51.Proses Menjahit	
Gambar.52.Proses Mengobras	
Gambar.53.Karya 1 ”Keanggunan”	
Gambar.54.Karya 2 “Gelora”	
Gambar.55.Karya 3 “ <i>Catfish tail</i> ”.....	
Gambar.56.Karya 4 “ <i>Catfish Mustache</i> ”	
Gambar.57.Karya 5 “ <i>The Sweetness of Love</i> ”	
Gambar.58.Karya 6 “ <i>Queen of Clarias</i> ”	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Poster.....
- B. Katalog.....
- C. Biodata

Clarias dan Motif Batik Wahyu Tumurun dalam Gaun Pengantin Wanita

Oleh : Dian Lia Sari

INTISARI

Sumber inspirasi dari karya TA ini adalah ikan Lele dan motif batik Wahyu Tumurun. Dalam karya ini penulis ingin mewujudkan suatu hal baru yang menarik dari ikan Lele yang dipadukan dengan motif batik Wahyu Tumurun pada busana pengantin. Penulis mengangkat ikan Lele karena ada ketertarikan tersendiri pada ikan tersebut, dari bentuk tubuh yang pipih dan licin, corak warna kulit dan kumisnya yang panjang, inilah yang mendasari penciptaan motif ikan Lele.

Metode penciptaan yang digunakan adalah metode yang mengacu pada metode SP. Gustami tentang Eksplorasi, Perancangan dan Perwujudan. Metode pendekatan ini mengacu pada pendekatan estetis yaitu mengacu pada nilai keindahan atau estetik, dan pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan dan kesesuaian. Dalam proses penciptaan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan canting dan malam, untuk membuat motif batik ikan Lele dan motif batik Wahyu Tumurun penulis membuat sketsa di atas kertas A3 dan A4. Untuk pewarnaan penulis menggunakan pewarna kimia yaitu warna naphthol dan indigosol dengan teknik celup. Teknik batik yang dipakai ini akan membuat busana pengantin menjadi lebih menarik karena ada sentuhan motif batik tradisional yaitu motif batik Wahyu Tumurun. Untuk mewujudkan kain batik menjadi busana pengantin yang diinginkan, penulis menggunakan teknik pembuatan pola pada kertas pola dilanjutkan dengan teknik jahit menggunakan mesin jahit.

Dari hasil penciptaan enam karya busana pengantin yang berjudul clarias dan motif batik Wahyu Tumurun dalam Gaun Pengantin Wanita ini di peroleh darii beberapa kesimpulan bahwa menciptakan motif batik bisa dari berbagai macam inspirasi, seperti ikan Lele. Busana ini juga menjadi busana yang modern dan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan kebudayaan asli Indonesia yaitu Batik.

Kata kunci : Ikan Lele, motif batik Wahyu Tumurun, gaun pengantin wanita

ABSTRACT

The source of inspiration from TA's work is Catfish and the Wahyu Tumurun batik motif. In this work the writer wants to realize an interesting new thing from Catfish, combined with the Wahyu Tumurun batik motif on bridal clothing. The author raises Catfish because there is a special interest in these fish, from a flat and slippery body shape, skin tone and long mustache, this is what underlies the creation of catfish motifs.

The creation method used is the method that refers to the SP method. Gustami about Exploration, Design and Embodiment. This method of approach refers to an aesthetic approach that refers to the value of beauty or aesthetics, and the ergonomic approach that is an approach in terms of comfort and suitability. In the process of creating this work using the technique of batik with canting and night, to make catfish fish motifs and Wahyu Tumurun batik motifs, the authors make sketches on A3 and A4 paper. For coloring the author uses chemical dyes, namely the color of naphthol and indigosol by dyeing technique. The batik technique used will make bridal clothes more attractive because there is a touch of traditional batik motifs, namely the Tumurun Wahyu batik motif. To realize the desired batik cloth into bridal clothing, the author uses pattern making techniques on pattern paper followed by sewing techniques using a sewing machine.

From the results of the creation of six bridal clothes entitled clarias and batik motifs, Wahyu Tumurun in Women's Wedding Dresses were obtained from several conclusions that creating batik motifs can be of various kinds of inspiration, such as catfish. This dress is also a fashion that is modern and follows the times without leaving the original Indonesian culture of Batik.

Key words: *Catfish, Wahyu Tumurun batik motifs, bridal gowns.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lele merupakan ikan tanpa sisik yang dapat ditemukan di perairan tawar di dua benua, yaitu benua Asia dan Afrika. Ikan ini memiliki nama internasional sama dengan ikan patin dan baung, yaitu *catfish*. Dinamakan *catfish* karena ikan ini memiliki kumis yang cukup panjang, mirip dengan kumis yang dimiliki kucing.

Pada dasarnya ikan Lele adalah ikan rawa dan ikan sungai yang hidup bebas dan buas sebagai binatang malam. Ikan Lele senang hidup dalam keadaan airnya agak tenang dan kedalamannya cukup, sekalipun kondisi airnya jelek, keruh, kotor, dan miskin akan zat oksigen (O₂) seperti air genangan, air limbah/buangan. Hal itu disebabkan ikan Lele mempunyai alat pernafasan tambahan di samping insangnya yang biasa. Akan tetapi berbeda dengan alat labirin yang dimiliki oleh gurami, sepat, beberapa lipatan kulit tipis yang menyerupai spons (*arborescent*) yang terdapat pada rongga di atas rongga insang serta melekat padanya. Dengan alat ini pula ikan Lele dapat berjalan di darat (*walking cat fish*). Karena alat ini digunakan untuk mengambil dan menyimpan oksigen (O₂) dari udara bebas.

Batik adalah salah satu kekayaan budaya asli Indonesia. Penciptaan sebuah karya seni batik ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun pengalaman pribadinya. Batik di Indonesia memiliki berbagai ragam corak yang setiap daerah berbeda-beda dan menjadikan khas daerah masing-masing.

Seni tradisi yang mempunyai bentuk dan aspek visual yang unik dan menarik bagi siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan coretan motif batik yang menghiasi kain yang ditorehkan dan ditata sedemikian rupa, maka dari itu pembuatan motifnya bisa saja terinspirasi dari keindahan alam sekitar beserta isinya. Motif batik salah satunya terinspirasi dari keindahan makhluk hidup. Batik juga merupakan salah satu cara dalam pemuatan tekstil. Pada saat terjadi inovasi-inovasi baru, tentunya perkembangan batik akan membuat laju pasar di dunia batik semakin cepat. Perkembangan batik yang

semakin pesat membuat manusia harus mampu mengolah berbagai teknik batik yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Pemilihan motif batik Wahyu Tumurun karena penulis tertarik dengan filosofi dan makna yang terkandung dalam motif batik Wahyu Tumurun. Motif batik Wahyu Tumurun memiliki makna serta filosofi tertentu. Pola mahkota terbang yang menjadi motif utama menyimbolkan kemuliaan. Filosofinya menggambarkan pengharapan agar para pemakainya mendapat petunjuk, berkah, rahmat, dan anugrah yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pengharapan untuk mencapai cita-cita, kedudukan ataupun pangkat. Sedangkan dalam hal khusus seperti pernikahan, motif ini menyiratkan berkah kehidupan lahir batin dalam kehidupan rumah tangga, keharmonisan dan kebahagiaan yang langgeng dan terjaga selama-lamanya. Dalamnya makna kehidupan rumah tangga inilah yang membuat motif khusus yang sering dikenakan dalam upacara pernikahan adat Jawa.

Terdapat keterkaitan khusus antara motif batik ikan Lele (*clarias*) dan motif batik Wahyu Tumurun, disini ikan Lele (*clarias*) memiliki keterkaitan dengan Wahyu Tumurun, jika Wahyu Tumurun memiliki filosofi dan makna yang mendalam tentang kehidupan berumah tangga, penulis tertarik dengan cara bertahan hidup ikan Lele (*clarias*) walaupun tidak berada di dalam air ikan Lele (*clarias*) masih bisa hidup di udara, karena tubuhnya didesain khusus untuk hidup di air berlumpur yang miskin oksigen. Ikan Lele (*clarias*) mempunyai labirin yang merupakan perluasan ke atas dari insang dan membentuk rongga-rongga tidak teratur. Labirin ini berfungsi menyimpan cadangan O₂ sehingga ikan tahan pada kondisi yang kekurangan O₂.

Motif ikan Lele (*clarias*) adalah sumber inspirasi penciptaan karya seni, ketertarikan penulis pada ikan Lele (*clarias*) diekspresikan untuk membuat inovasi baru pada busana pengantin wanita yang bersumber dari motif ikan Lele dengan perpaduan motif batik Wahyu Tumurun. ketertarikan penulis berdasarkan nilai estetis dan juga sebagai variasi lain dari busana pengantin wanita.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang bersumber dari *clarias* ?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif batik gubahan baru pada busana pengantin wanita?

C. Manfaat dan Tujuan

1. Tujuan

- a) Menciptakan motif batik yang bersumber dari *clarias*.
- b) Meningkatkan kemampuan dan kreativitas penulis pada pembuatan busana pengantin dengan kombinasi motif batik yang bersumber dari motif batik *clarias* dan motif batik Wahyu Tumurun.

2. Manfaat

- a) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam berkarya seni.
- b) Memperkaya karya seni pada bidang Batik dan Fashion dan sebagai acuan lebih baik lagi dalam berproses menciptakan karya bagi mahasiswa generasi berikutnya.
- c) Memperkaya wawasan ilmu di bidang batik fashion sehingga karya-karya baru semakin berkembang.

D. Metode Pendekatan & Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a) Metode Estetis

Merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Pendekatan yang digunakan dalam perwujudan karya ini mengacu pada nilai keindahan atau estetik. Karya di tampilkan dari bentuk-bentuk bagian tubuh motif ikan Lele *clarias* dan sisi-sisi estetis dari busana pernikahan, menurut pendapat Dharsono Sony Kartika (2004:11), menyatu, selaras, seimbang, unsur kontras dan simetri, sehingga membentuk objek yang memiliki perbandingan bentuk. Dalam menerapkan karya penulis menerapkan dengan sudut pandang estetis mengenai apresiasi keindahan dalam karya ini.

b) Metode Ergonomis

Pendekatan ergonomis yang digunakan memiliki fungsi praktis, dimana pengguna akan merasa nyaman saat mengenakannya, baik dari segi bentuk dan ukuran yang sesuai penggunanya. Dalam metode pendekatan ergonomis mengacu pada nilai estetis busana, busana ini dapat dikenakan oleh wanita yang berusia 17-35 tahun, dengan ukuran standar M. Asas berbusana dimana keseimbangan, ukuran, pola, dan proporsi menjadi nilai penting, sehingga keamanan dan kenyamanan pengguna terpenuhi tanpa meninggalkan nilai estetis.

2. Metode Penciptaan

Secara ilmiah terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. (Metode ini disusun berdasarkan pada Prof. SP. Gustami) :

a) Metode Eksplorasi

Metode ini dilakukan untuk menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat desain.

b) Metode Perancangan

Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan dapat diterapkan dalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perancangan yaitu penuangan ide kedalam sketsa dan penuangan sketsa kedalam gambar teknik.

c) Metode Perwujudan

Metode ini dilakukan penulis untuk membuat kain batik berkonsep yang akan digunakan dalam perwujudan busana pengantin wanita dengan inspirasi ikan Lele (*clarias*), proses selanjutnya adalah menggambar pola batik di atas kain doby kemudian dilanjutkan dengan proses mencanting dan memberi warna kemudian proses selanjutnya adalah mewujudkan batik tersebut dengan bahan pelengkap lainnya menjadi busana rancangan yang sudah di buat sebagai acuan perwujudan